

**MODEL KOMUNIKASI REMAJA MASJID NURUL
IMAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER REMAJA
DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

Oleh :

WIRI YADI
2003110049

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Wiri Yadi
NPM : 2003110249
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 11 September 2025
Waktu : Pukul 08 : 15 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Lutfi Basit, S.Sos., M.I.Kom (.....)

PENGUJI II : Dr. Tenerman, S.Sos., M.I.Kom (.....)

PENGUJI III : Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP

Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Wiri Yadi
NPM : 2003110249
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : MODEL KOMUNIKASI REMAJA MASJID NURUL
IMAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER
REMAJA DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Medan, 8 September 2025

Pembimbing

Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 011248802

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0121058202

Dekan

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Wiri Yadi**, NPM 2003110249, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

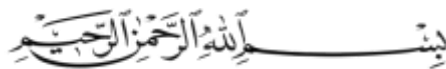
Medan, 13 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



Wiri Yadi

KATA PENGANTAR



Segala puji dan rasa syukur yang tulus, penulis sampaikan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan berbagai nikmat dan anugerah rahmat-Nya kepada kita semua. Doa dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallaahu 'Alaihi Wa Sallam, yang telah membimbing peralihan dari zaman kegelapan menuju zaman penuh cahaya Islamiyah. Kiranya kita dapat menjadi bagian dari umatnya yang mendapatkan pertolongan dan syafaat di akhirat nanti. Aamiin. alhamdulillah dengan limpahan rahmat dari Allah yang Maha Kuasa serta petunjuk-Nya, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir berjudul **“model komunikasi remaja masjid Nurul Iman dalam membangun karakter remaja di kabupaten serdang bedagai.”** Karya ini merupakan bagian dari persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda **SUPRIONO** dan Ibunda **MARWIYAH** yang dengan cinta dan dedikasi tanpa batas, telah merawat dan membesarkan penulis, memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan moril dan materi yang tak tergantikan, yang memungkinkan penulis meraih impian pendidikan hingga pada tahap ini. Tidak ada kata yang dapat mengungkapkan betapa berharganya mereka dalam perjalanan hidup ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada mereka yang selalu memberikan dukungan dan berkorban dalam berbagai hal untuk kepentingan

penulis. Semoga Allah membalas kebaikan ini dengan pahala yang lebih besar, dan semoga kita semua mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat. Aamiin.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih juga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Sigit Hardiyanto S.sos M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran maupun dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, sekaligus Dosen yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat-nasihat yang memotivasi selama masa perkuliahan.
8. Bapak, Ibu Dosen dan Staf pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Seluruh saudara, keluarga, dan rekan-rekan semasa kuliah yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Meskipun nama-nama tidak disebutkan satu per satu, Insya Allah segala kebaikan yang telah diberikan akan menjadi amal jariyah. Aamiin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi substansi maupun penyajiannya. Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil akhir dari penulisan ini. Namun demikian, penulis tetap berharap karya ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi referensi yang berguna bagi para pembaca di masa mendatang.

Medan, Agustus 2025

Peneliti

WIRI YADI

2003110049

MODEL KOMUNIKASI REMAJA MASJID NURUL IMAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER REMAJA DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

WIRI YADI

NPM: 2003110049

ABSTRAK

Masa remaja merupakan fase penting dalam pembentukan jati diri dan karakter individu. Remaja menghadapi berbagai tantangan dari pengaruh lingkungan, pergaulan bebas, teknologi, hingga arus globalisasi yang dapat memicu penyimpangan perilaku, seperti kurang disiplin, rendahnya kepedulian sosial, serta melemahnya akhlak Islami. Masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan moral, spiritual, dan sosial. Remaja Masjid Nurul Iman di Desa Pematang Pelintahan, Kabupaten Serdang Bedagai, menjadi wadah pembinaan generasi muda agar berkarakter Islami, disiplin, dan peduli sosial. Penelitian bertujuan mengetahui model komunikasi yang diterapkan Remaja Masjid Nurul Iman dalam membentuk karakter anggotanya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta berlandaskan teori komunikasi Harold D. Lasswell. Hasil penelitian ini adalah, pertama, ketua dan anggota remaja masjid berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan tentang akhlak Islami, disiplin, tanggung jawab, dan solidaritas. Kedua, pesan berfokus pada penguatan moral, kepedulian sosial, kerja sama, dan nilai religius melalui rapat, pengajian, dan kegiatan sosial. Ketiga, media yang digunakan mencakup pertemuan tatap muka, rapat internal, WhatsApp Group, Instagram, Facebook, dan pengumuman di masjid. Keempat, sasaran utama pembinaan adalah anggota internal, meski kegiatan juga melibatkan remaja sekitar. Kelima, efek yang dihasilkan berupa terbentuknya remaja disiplin, peduli sosial, berakhlak Islami, serta mampu menjadi agen perubahan di lingkungannya.

Kata Kunci : Remaja Masjid, Model Komunikasi, Pembentukan Karakter, Media Sosial.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II URAIAN TEORITIS	9
2.1 Model Komunikasi.....	9
2.2 Komunikasi Kelompok	12
2.3 Remaja Masjid Nurul Iman	18
2.4. Remaja dan Pembentukan Karakter	20
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Kerangka Konsep	25
3.3 Definisi Konsep.....	27
3.3.1. Model Komunikasi	27
3.3.2 Komunikasi Kelompok	28

3.3.3 Remaja Masjid dan Karakter	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5 Teknik Analisis Data	31
3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Hasil Dan Penelitian.....	34
4.1.1 Lokasi Penelitian Observasi	34
4.2 Deskripsi Identitas Informan	35
4.2.1 Informan Ketua RM Akbar Syahputra	35
4.2.2 Informan Anggota RM Arya Saputra.....	35
4.3 Deskripsi Hasil Penelitian	36
4.4 Pembahasan.....	45
4.4.1 Komunikator.....	46
4.4.2 Pesan.....	47
4.4.3 Media.....	48
4.4.4 Komunikan	50
4.4.5 Efek	54
BAB V PENUTUP	56
5.1. Simpulan.....	56
5.2. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bersama Ketua RM	35
Gambar 4.2 berama anggota RM Arya	35
Gambar 4.3 Kegiatan Rapat (PREMAN)	47
Gambar 4.4 Media sosial Instagram dan Wattshap Grup	49
Gambar 4.5 Kegiatan Rutin Remaja Masjid Nurul Iman	51
Gambar 4.6 Kerja Bakti Sosial Rutin (PREMAN)	52
Gambar 4.7 kegiatan Rutin Pengajian anak-anak	53
Gambar 4.8 Kegiatan peringatan Is'ra Mi'raj	53

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kerangka Konsep Penelitian	27
Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian.....	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan fase transisi yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter individu. Pada tahap ini, remaja berada dalam fase pencarian jati diri, yang menjadikan mereka rentan terhadap berbagai pengaruh dari lingkungan sekitar, baik yang bersifat positif maupun negatif. Perkembangan teknologi, kemajuan media sosial, serta arus globalisasi nilai turut memperumit tantangan dalam pembinaan karakter generasi muda. Dalam situasi ini, dibutuhkan pendekatan yang strategis dan terstruktur untuk membantu remaja membentuk kepribadian yang kokoh dan berakhlak. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui komunikasi yang efektif dalam lingkungan sosial dan keagamaan, seperti masjid, yang berperan penting sebagai ruang pembinaan moral dan spiritual bagi para remaja.

Masjid merupakan pusat peradaban Islam yang membutuhkan pengelolaan profesional. Di era Rasulullah SAW, masjid berfungsi 70% sebagai pusat sosial dan 30% sebagai tempat ibadah (Azzama, 2019). Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan memiliki peran strategis dalam membina karakter remaja melalui pendekatan dakwah dan pembinaan. Salah satu contohnya adalah Masjid Nurul Iman di Kabupaten Serdang Bedagai yang aktif melibatkan remaja dalam berbagai kegiatan positif.

Remaja masjid (remas) tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga penggerak dalam menyebarkan nilai-nilai moral dan religius di lingkungan sekitarnya. Keberadaan remaja masjid, memiliki peran penting, tidak hanya dalam kegiatan kepemudaan tetapi juga dalam memakmurkan masjid. Kegiatan yang dilakukan mencakup shalat berjamaah, peringatan hari besar Islam, serta berbagai aktivitas kemasjidan lainnya. Remas memberikan dampak positif baik bagi masyarakat maupun anggotanya, terlihat dari dukungan masyarakat yang tinggi dan meningkatnya jumlah anggota baru (Sony Eko, 2021).

Kondisi perilaku dan kepribadian remaja saat ini sangat jauh dari harapan. Banyak yang menyimpang dari ajaran Islam serta norma sosial dan budaya, seperti berkumpul hingga larut malam untuk bermain game, judi online, merokok, tidak patuh pada orang tua, mengabaikan akhlak, kurang menghormati sesama, terlibat pergaulan bebas, dan menunjukkan kurangnya tata krama serta perilaku tidak pantas lainnya. Ikatan Remaja Masjid dapat berperan dalam membentuk akhlak remaja yang baik melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Lingkungan serta masyarakat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku remaja. Persoalan etika, karakter religius, dan akhlak di kalangan remaja menjadi salah satu problematika dalam kehidupan bermasyarakat, yang muncul sebagai dampak negatif dari arus globalisasi dan modernisasi. Kita bisa melihatnya dari sudut pandang sosial, dimana seseorang secara terus-menerus memuat permasalahannya atau usahanya dalam agamanya untuk menjalin hubungan dengan orang lain dan berusaha untuk berhubungan dengan orang lain.

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga menjadi pusat pembinaan akhlak dan kegiatan sosial bagi umat, khususnya para remaja. Remaja masjid memegang peranan penting dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan, sosial, dan budaya kepada sesama generasi muda. Agar peran ini dapat dijalankan dengan baik, diperlukan penerapan model komunikasi yang sesuai dan efisien. Komunikasi adalah proses penyampaian atau pertukaran informasi, ide, pesan, dan perasaan antara individu atau kelompok baik melalui tatap muka maupun dengan media komunikasi. Komunikasi di dunia digital, khususnya melalui platform media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam cara pesan disampaikan dan diterima. Komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan sosial manusia sejak awal penciptaannya. Melalui komunikasi, maksud seseorang dapat dipahami oleh orang lain, sehingga tercipta kesepahaman dan kesepakatan. Interaksi yang saling mendukung, baik berupa persetujuan maupun kritik membangun, menjadi dasar terbentuknya kekompakan dan kebersamaan dalam suatu kelompok. Kelompok yang efektif adalah kelompok yang memberikan ruang bagi anggotanya untuk mengaktualisasikan diri, serta menjalin komunikasi yang seimbang tanpa dominasi, (Ririn Puspita, 2016).

Komunikasi yang lancar sangat penting dalam pembentukan koneksi, komunikasi kelompok yang terjadi dalam kegiatan remaja masjid seperti diskusi, pengajian, atau musyawarah organisasi, memiliki kekuatan dalam memperkuat rasa kebersamaan dan internalisasi nilai. Dalam (Andrea Harjana, 2019: 35), Komunikasi interpersonal adalah bentuk gambaran dasar proses komunikasi manusia, yang diberi pengertian sebagai proses pertukaran pesan di antara dua

orang untuk mencapai pengertian bersama. Istilah proses menunjukkan rangkaian peristiwa yang berlangsung dinamis, terus-menerus dan timbal-balik. Pertukaran pesan terjadi terus menerus dan berlanjut lengkap dengan umpan balik (Al Fariz et al., 2024a).

Dalam organisasi remaja masjid, komunikasi interpersonal memegang peran penting dalam membangun relasi antaranggota yang sehat dan produktif. Organisasi tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya komunikasi yang efektif antarindividu di dalamnya. Melalui komunikasi interpersonal, setiap anggota dapat memahami peran, tugas, dan tanggung jawabnya, serta menyampaikan pendapat atau saran secara terbuka dan konstruktif. Terlebih bagi remaja yang sedang berada dalam fase pertumbuhan emosional dan sosial, organisasi seperti remaja masjid menjadi wadah yang strategis untuk menumbuhkan sikap saling menghargai, kerja sama, dan kepemimpinan. Komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik dalam organisasi remaja masjid akan mendukung kelancaran kegiatan, memperkuat ikatan sosial, dan menciptakan suasana yang harmonis dalam mencapai tujuan bersama, terutama dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan dan sosial di lingkungan masyarakat.

Dalam (Nabed Numairah 2015), organisasi Ikatan Remaja Masjid merupakan kumpulan pemuda yang menjadikan masjid atau mushalla sebagai pusat kegiatan dalam pembinaan akidah, akhlak, persaudaraan, pengetahuan, dan keterampilan. Sebagai generasi penerus peradaban, remaja masjid memiliki peran penting dalam membentuk religius. Organisasi ini juga menjadi wadah strategis

untuk karakter mengembangkan akhlak dan melaksanakan berbagai kegiatan sosial keagamaan (Rambe et al., 2025).

Remaja Masjid Nurul Iman sebuah organisasi keagamaan yang dikelola oleh pemuda-pemudi di suatu daerah atau desa untuk memperkuat kegiatan keagamaan. Salah satu organisasi sosial ini terletak di Desa Pematang Palintan Kabupaten Serdang Bedagai, dan didirikan pada 29 Juni 2004. Remaja dari tingkat SMP, SMA, hingga perguruan tinggi sebagai generasi penerus adalah fondasi utama bagi kemajuan dan kemunduran umat, sehingga sangat penting bagi mereka untuk mendapatkan arahan dan bimbingan. Secara umum, kegiatan remaja masjid seperti pengajian yasinan dilakukan di masjid setiap minggu, dan juga dilaksanakan secara bergiliran di rumah anggota remaja masjid. Oleh karena itu, PREMAN (persatuan remaja masjid Nurul Iman) sebagai wadah kegiatan remaja memberikan bentuk kegiatan yang dapat sedikit banyak mengubah pemikiran dan akhlak remaja, yang cenderung rentan terhadap pengaruh lingkungan dan media massa.

Tidak hanya menjadi tempat berkumpulnya para remaja, tetapi juga berperan sebagai sarana pembinaan karakter dan pengembangan diri, melalui berbagai program seperti kajian keislaman, pelatihan keterampilan, kegiatan sosial, serta lomba-lomba Islami, organisasi ini berusaha menanamkan nilai-nilai keagamaan, moral, dan sosial yang kuat. Kegiatan tersebut dirancang agar remaja tidak hanya aktif secara spiritual, tetapi juga produktif dan berdaya guna di tengah masyarakat. Selain itu, PREMAN juga aktif dalam memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan Nuzulul Qur'an dengan melibatkan seluruh masyarakat sekitar. Dengan adanya wadah seperti ini, diharapkan para

remaja memiliki tempat yang positif untuk mengekspresikan diri, memperluas pergaulan dalam lingkungan yang sehat, serta membentuk identitas religius yang kuat sebagai bekal dalam menghadapi tantangan zaman.

Maka penelitian ini memfokuskan perhatian pada bagaimana model komunikasi yang digunakan oleh Remaja Masjid Nurul Iman di Kabupaten Serdang Bedagai mampu membentuk karakter remaja yang religius, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sosial. Maka penulis ingin meneliti dengan judul **“Model Komunikasi Remaja Masjid Nurul Iman Dalam membangun Karakter Remaja Di Kabupaten Serdang Bedagai”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana model komunikasi yang diterapkan oleh Remaja Masjid Nurul Iman dalam membangun karakter remaja di Kabupaten Serdang Bedagai?

1.3. Tujuan Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model komunikasi Remaja Masjid Nurul Iman dalam membangun karakter remaja di Kabupaten Serdang Bedagai, dalam upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan, moral, dan sosial kepada generasi muda.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi keagamaan dan pembentukan karakter remaja melalui organisasi masjid. Mahasiswa juga memperoleh pemahaman langsung tentang penerapan model

komunikasi sosial keagamaan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan keterampilan riset lapangan.

b. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi keagamaan dan komunikasi kelompok. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya literatur akademik mengenai strategi komunikasi yang digunakan dalam organisasi keagamaan dalam membina karakter remaja, serta menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup pembahasan mengenai latar belakang masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, Tujuan Penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Bab ini juga lebih dari satu teori yang akan dibahas untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang skripsi yaitu: Model Komunikasi , Karakter Remaja Masjid, Model Komunikasi kelompok, Komunikasi Harrold Lasswell.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini mengungkapkan, jenis penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data dan analisis data, lokasi dan waktu penelitian, deskripsi ringkas objek penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini kamu menjelaskan temuan-temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Tujuan utama bab ini adalah menjawab rumusan masalah dengan memaparkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, atau data lain, lalu dibahas berdasarkan teori yang digunakan di Bab II.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi, berisi kesimpulan dan saran yang bersumber dari hasil pembahasan di bab sebelumnya.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Model Komunikasi

Model Komunikasi adalah representasi visual atau kerangka konseptual yang menggambarkan proses komunikasi. Dari berbagai model yang telah dirumuskan, model komunikasi diklasifikasikan ke dalam tiga jenis model, yaitu model komunikasi linear, model komunikasi transaksional, dan model komunikasi interaksional.

- a. Model Komunikasi Linear, model komunikasi linear menggambarkan proses komunikasi yang bersifat satu arah, dari pengirim pesan komunikator ke penerima pesan komunikan, tidak ada umpan balik dalam model ini, sehingga penerima bersifat pasif.
- b. Model Komunikasi interaksi , model ini menunjukkan bahwa komunikasi berlangsung dua arah, dengan adanya umpan balik dari penerima ke pengirim. Model ini banyak digunakan dalam konteks media baru, seperti internet atau media sosial.
- c. Model komunikasi , model ini melihat komunikasi sebagai proses dua arah yang simultan, artinya pengirim dan penerima berperan secara aktif dan bersamaan. Komunikasi juga dilihat dalam konteks sosial, budaya, dan hubungan antarindividu.

Model Aristoteles adalah filosof yunani, tokoh paling dini yang mengkaji komunikasi, Aristoteles adalah orang pertama yang merumuskan model komunikasi verbal pertama. Proses komunikasi terjadi ketika ada seorang

pembicara berbicara kepada orang lain atau khalayak lain dalam rangka mengubah sikap mereka. Menurut Aristoteles mengemukakan tiga unsur yang harus ada dalam proses komunikasi: Pembicara (speaker), Pesan (message), Pendengar (listener). Menurut Aristoteles, persuasi dapat dicapai oleh : Siapa Anda etos-kepercayaan anda, Apa argumen Anda Logos-logika dalam pendapat Anda, Dengan memainkan emosi khalayakpa thos-emosi khalayak, (Efendi et al., 2024).

Komunikasi adalah bentuk interaksi antar manusia. Perbedaan unik antar manusia yang sangat heterogen, membuat pola komunikasi juga begitu beragam. Seseorang yang memiliki asal-muasal adat yang berbeda, memiliki cara pandang yang berbeda pula terhadap suatu hal, termasuk dalam cara penerimaan pesan komunikasi (Tita Melia 2022). Menurut Andrik Purwasito (2002:96), pola komunikasi adalah cara individu atau kelompok berinteraksi dalam menyampaikan pesan, yang didasarkan pada teori komunikasi untuk memengaruhi penerima pesan. Komunikasi adalah elemen penting dalam kehidupan manusia, sekaligus proses yang kompleks dalam interaksi sehari-hari. Setiap individu sangat dipengaruhi oleh cara orang lain berkomunikasi, baik secara langsung maupun melalui berbagai media (Kiki Esa 2021).

Komunikasi adalah aktivitas penting bagi manusia, tidak hanya dalam konteks organisasi tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari secara umum. Komunikasi merupakan hal yang sangat fundamental dalam kehidupan. Selain kata-kata yang diucapkan, komunikasi juga mencakup berbagai bentuk interaksi seperti senyuman, anggukan kepala sebagai tanda persetujuan, bahasa tubuh, serta ungkapan minat, sikap, dan perasaan yang sejalan (Damayani Pohan & Fitria, 2021).

Model Lasswel mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *who says what in which channel to whom with what effect?* Paradigma lasswel ini menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yaitu: Komunikator (communicator, source, sender), Pesan (massage), Media (channel, media), Komunikan (communicant, communicate, receiver, recipient), Efek (effect, impact, influence) Jadi, berdasarkan paradigma lasswel tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu (Effendy, 2011). Lasswell mengemukakan tiga fungsi komunikasi yaitu: 1). Pengawasan lingkungan 2). Korelasi berbagai bagian terpisah dalam masyarakat yang merespons lingkungan 3). Transmisi warisan sosial. Model ini merupakan pengembangan verbal dari model Shannon dan Weaver yang memandang komunikasi sebagai proses penyampaian pesan. Fokus utamanya adalah pada efek pesan, bukan makna. Efek ini dilihat sebagai perubahan yang dapat diamati pada penerima, akibat dari unsur-unsur komunikasi yang dapat diidentifikasi.

Model Shannon dan Weaver mencakup lima elemen utama:

1. Sumber informasi – pihak yang menghasilkan pesan,
2. Pengirim (transmitter) – mengubah pesan menjadi sinyal,
3. Saluran (channel) – media penyampaian pesan,
4. Penerima (receiver) – mengartikan sinyal menjadi pesan,
5. Tujuan (destination) – tempat pesan diterima.

Model ini juga menekankan pentingnya gangguan (noise), yaitu hambatan yang bisa mengganggu kejelasan pesan. Meskipun awalnya dikembangkan untuk komunikasi massa, model ini juga relevan untuk komunikasi antarpribadi dan publik, namun dianggap kurang mampu menggambarkan kompleksitas proses komunikasi secara menyeluruh.

2.2 Komunikasi Kelompok

Teori Komunikasi Kelompok menurut John G. Oetzel secara khusus dikembangkan dalam *Effective Intercultural Workgroup Communication Theory* (EIWCT), teori ini memfokuskan pada komunikasi dalam kelompok kerja yang beranggotakan individu dengan latar belakang budaya yang berbeda, dan menjelaskan bagaimana keragaman budaya mempengaruhi proses dan hasil komunikasi kelompok.

Teori Kelompok Kerja Antar Budaya Oetzel terfokus pada kelompok yang memiliki keragaman budaya di dalamnya yang berarti terdapat perbedaan budaya di antara anggotanya yang mencakup perbedaan dalam hal kewarganegaraan, kebangsaan, etnik, Bahasa, jenis kelamin, posisi pekerjaan, umur, kemampuan, dan sebagainya. Menurutnya perbedaan budaya memberikan pengaruh terhadap fungsi kelompok untuk mencapai tujuannya, dan perbedaan budaya yang paling penting atau berkumpul pada tiga wilayah yaitu,

1. Individualism-kolektivisme adalah Pemahaman diri terbagi menjadi dua: *independen* dan *interdependen*. Individu dengan konsep diri independen melihat diri mereka unik dan terpisah dari orang lain umum pada budaya individualis. Sementara yang berkonsep interdependen merasa terhubung

dengan orang lain, sebagaimana lazim di budaya kolektif. Perbedaan ini dapat memunculkan konflik dalam penilaian terhadap kesuksesan dalam kelompok

2. pemahaman diri (self-construal), adalah Perbedaan budaya juga tercermin dalam cara individu memahami dirinya. Ada dua tipe umum: independen dan interdependen. Individu dengan pemahaman diri independen melihat dirinya sebagai unik dan terpisah dari orang lain-umum dalam budaya individualis. Sementara mereka yang interdependen lebih menekankan keterhubungan dengan orang lain, sebagaimana lazim dalam budaya kolektif. Perbedaan ini dapat menimbulkan konflik dalam kelompok multikultural, khususnya saat keberhasilan dinilai berdasarkan tujuan pribadi oleh sebagian anggota, sementara yang lain menilainya dari pencapaian bersama.
3. masalah wajah atau image, Perbedaan budaya dapat terlihat dari cara individu mengelola citra diri atau yang disebut *wajah*. Terdapat tiga jenis wajah: wajah diri (self-face) yang berfokus pada citra pribadi, wajah lain (other-face) yang menekankan citra orang lain, dan wajah bersama (mutual-face) yang mencerminkan hubungan antarindividu. Budaya tertentu cenderung menonjolkan citra pribadi, bahkan terkadang mengabaikan orang lain. Sementara itu, budaya lain justru lebih mengutamakan menjaga citra orang lain atau kelompok secara keseluruhan. Dalam kelompok yang multikultural, akan ada anggota yang berusaha menjaga citra diri, ada yang menjaga citra sesama, dan ada pula yang ingin seluruh kelompok tampak baik. Perbedaan semacam ini menuntut adanya komunikasi yang efektif, namun justru itulah yang paling menantang dalam kelompok yang beragam secara budaya. Semakin beragam

latar belakang anggotanya, semakin kompleks pula tantangan komunikasi, terutama dalam:

- a. Memberi ruang partisipasi yang setara, agar setiap anggota dapat terlibat dalam aktivitas komunitas secara adil.
- b. Mengambil keputusan berdasarkan konsensus, sesuai dengan visi dan misi kelompok.
- c. Mengelola konflik tanpa dominasi, memastikan tak ada anggota yang mendominasi proses atau aktivitas kelompok.
- d. Berkomunikasi dengan saling menghormati, setiap anggota diberikan pemahaman terkait visi dan misi serta saling memiliki pandangan yang sama agar saling pengertian dalam komunitas yang diikuti (Kuncoroyakti et al., 2019).

Komunikasi kelompok adalah sekumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka. Secara Teoritis, komunikasi Kelompok adalah komunikasi secara tatap muka, atau komunikasi antara seseorang kelompok orang dalam situasi tatap muka. Kelompok ini bisa kecil atau besar (Rabiatul Adawiyah 2017). Prinsip komunikasi kelompok adalah di mana pesan yang diterima direspons setelah melalui proses interpretasi. Perbedaannya terletak pada intensitas pertemuan; komunikasi interpersonal bisa terjadi secara spontan di berbagai tempat seperti halte, bus, sekolah, atau pasar saat dua individu berinteraksi. Kelompok membutuhkan komunikasi untuk menunjang kekompakan dalam suatu kelompok.

Kenapa komunikasi kelompok penting didalam kehidupan manusia, hal ini di karenakan kelompok merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari aktivitas sehari hari kita. Disamping itu Kelompok memungkinkan kita dapat berbagi informasi, pengalaman, pengetahuan kita dengan anggota lainnya (Ririn Puspita 2016). Sekelompok orang yang menjadi komunikasi itu bisa sedikit, bisa banyak. Apabila jumlah orang dalam kelompok itu sedikit yang berarti itu kelompok kecil (small group communication), jika jumlahnya banyak yang berarti kelompoknya besar (large group communication). Komunikasi kelompok dapat diklasifikasikan ke dalam 2 macam yaitu:

- Kelompok Kecil.

Kelompok kecil (micro group) adalah kelompok komunikasi yang dalam situasi terdapat kesempatan untuk memberi tanggapan secara verbal atau dalam komunikasi kelompok komunikator dapat melakukan komunikasi antar pribadi dengan salah seorang anggota kelompok, seperti yang terjadi pada acara diskusi, kelompok belajar, seminar dan lain-lain. Umpan balik yang diterima dalam komunikasi kelompok kecil ini biasanya bersifat rasional, serta diantara anggota yang terkait dapat menjaga perasaan masing-masing dan norma-norma yang ada. Dengan perkataan lain, antara komunikator dengan setiap komunikasi dapat terjadi dialog atau tanya jawab. Komunikasi dapat menanggapi uraian komunikator, bisa bertanya jika tidak mengerti dan dapat menyangkal jika tidak setuju dan lain sebagainya.

- Kelompok besar

Kelompok besar (macro group), yaitu yang terjadi dengan sekumpulan orang yang sangat banyak dan komunikasi antar pribadi (kontak pribadi) jauh lebih kurang atau susah untuk dilaksanakan, karena terlalu banyaknya orang yang berkumpul seperti halnya yang terjadi pada acara tabligh akbar, kampanye dan lain-lain. Anggota kelompok besar apabila memberitakan tanggapan kepada komunikator, biasanya bersifat emosional, yang tidak dapat mengontrol emosinya. Lebih-lebih jika komunikasi heterogen, beragam dalam usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, agama, pengalaman, dan sebagainya. Seperti halnya jika di antara kerumunan itu seorang yang tidak suka pada komunikator, maka dia berusaha mencari kesempatan untuk melempar dengan sandal dan yang lainnya tanpa tahu permasalahan akan mengikuti tindakan tersebut. Menurut Fisher (1970) dalam Goldberg dan Larson¹⁴ ada empat (4) fase atau tahapan pola yang relatif lebih konsisten yang dilakukan dalam diskusi kelompok, yaitu :

- Orientasi

Pada tahap awal ini, para anggota kelompok masih berhati-hati dalam mengemukakan ide atau pendapat karena masih dalam proses saling mengenal dan menjajaki apakah gagasannya dapat diterima oleh kelompok. Beberapa anggota menggunakan bahasa verbal maupun nonverbal untuk menyampaikan pendapat atau menunjukkan persetujuan terhadap pendapat orang lain. Tahap ini mencerminkan proses awal pembentukan komunikasi dan sikap sementara antar anggota.

- Konflik

Tahapan ini ditandai dengan munculnya perbedaan pendapat yang cukup tajam. Argumentasi mulai muncul, baik dalam bentuk dukungan maupun penolakan terhadap ide-ide yang disampaikan. Komentar menjadi lebih tegas, dan perdebatan pun meningkat. Terbentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelompok besar (koalisi), dan posisi anggota mulai terpolarisasi. Konflik menjadi hal yang dominan dalam fase ini.

- Timbulnya Sikap-Sikap Baru

Pada fase ini, intensitas konflik mulai mereda. Gagasan yang ada mulai dianalisis dan diinterpretasikan lebih dalam. Anggota kelompok mulai menunjukkan keterbukaan untuk menerima dan memahami pendapat orang lain, bahkan mengubah pandangan dari tidak setuju menjadi mendukung. Ide-ide yang telah mengalami proses interpretasi bersama mulai dapat diterima sebagai keputusan kelompok.

- Dukungan

Kesepakatan dalam kelompok menjadi semakin kuat pada tahap ini. Pertentangan mereda dan digantikan dengan saling mendukung. Pendapat-pendapat yang bertentangan mulai berkurang dan tidak lagi mendapat banyak dukungan. Anggota kelompok mulai fokus pada pencapaian kesepakatan bersama dan menunjukkan semangat kebersamaan yang tinggi dalam mendukung ide atau usulan yang dianggap terbaik (Ali Nurdin 2014).

2.3 Remaja Masjid Nurul Iman

Remaja masjid merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat, khususnya dalam membina karakter generasi muda. Masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah semata, tetapi juga pusat kegiatan pembinaan spiritual, moral, dan sosial. Remaja Masjid Nurul Iman, yang berada di tengah-tengah masyarakat Desa Pematang Palintahan, Kabupaten Serdang Bedagai, dikelola oleh pemuda-pemudi setempat yang memiliki semangat untuk memperkuat keimanan dan membentuk karakter islami di kalangan remaja.

Dalam era modern ini, tantangan yang dihadapi generasi muda semakin kompleks, mulai dari pergaulan bebas, krisis identitas, hingga pengaruh negatif media sosial. Oleh karena itu, keberadaan Remaja Masjid Nurul Iman menjadi sangat relevan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan diri remaja dalam suasana religius. Melalui kegiatan seperti pengajian, diskusi keislaman, pelatihan kepemimpinan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan, organisasi ini berupaya membentuk karakter remaja yang berakhlak, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi komunikasi yang efektif, sebagaimana dijelaskan dalam model komunikasi menurut Joseph A. Devito, yang menekankan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang dipengaruhi oleh konteks, gangguan (noise), umpan balik, dan saluran komunikasi. Dalam konteks Remaja Masjid Nurul Iman, komunikasi berlangsung secara interpersonal dan kelompok, baik formal maupun informal, dengan pemanfaatan media tradisional maupun digital (Al Fariz et al., 2024b).

Joseph A. Devito, menyatakan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau juga sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung atau dengan kata lain komunikasi antar pribadi sebenarnya merupakan suatu proses sosial. Devito (2014):

- Keterbukaan (Openness): mengacu pada sikap terbuka dalam berkomunikasi, baik dalam menyampaikan informasi tentang diri sendiri secara wajar maupun dalam mendengarkan orang lain dengan penuh perhatian. Keterbukaan menciptakan kepercayaan dan memperlancar komunikasi dua arah
- Empati (Empathy): Adalah kemampuan untuk memahami perasaan, pikiran, dan sudut pandang orang lain. Dengan empati, seseorang bisa merasakan apa yang dirasakan lawan bicaranya, sehingga terjalin hubungan yang lebih dekat dan saling pengertian.
- Dukungan (Supportiveness): Merupakan bentuk komunikasi yang memberikan rasa aman dan nyaman kepada lawan bicara. Dukungan biasanya diwujudkan dalam sikap menghargai, tidak menghakimi, dan menyampaikan perasaan atau pendapat dengan cara yang membangun.
- Sikap (Positiveness): Menunjukkan penerimaan dan persetujuan secara positif dalam komunikasi. Sikap ini memperkuat hubungan karena lawan bicara merasa dihargai dan disambut baik, yang akan mendorong interaksi yang lebih efektif dan menyenangkan

- Kesetaraan (Equality): Artinya menganggap kedua pihak dalam komunikasi berada dalam posisi yang sejajar, tanpa merasa lebih tinggi atau merendahkan. Kesetaraan ini penting agar tidak ada dominasi dalam komunikasi dan setiap orang merasa dihormati (Kusumo & Jatmika, 2020).

2.4. Remaja dan Pembentukan Karakter

Menurut Syamsu Yusuf, masa remaja merupakan fase perkembangan individu yang sangat penting, ditandai dengan kematangan organ fisik (terutama seksual) yang memungkinkan individu untuk bereproduksi. Sementara itu, menurut American Psychological Association, remaja memasuki masa pubertas yang ditandai oleh perubahan fisik, percepatan pertumbuhan, dan kematangan seksual. Dalam Islam menurut Rosleny Marliani, telah mengisyaratkan adanya perkembangan (pubertas) tersebut. Perubahan hormonal selama pubertas membuat dorongan seksual meningkat sehingga diperlukan tanggung jawab untuk mengelola seksualitas yang dimiliki anak. Islam tidak membahas secara langsung mengenai masa pubertas karena istilah tersebut sudah menjadi satu makna dengan masa baligh. Sebagaimana firman Allah SWT di Al Quran dalam surah Ar-Rum (30), ayat 54, sebagai berikut :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ
ضَعْفًا وَتَسْوِيَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

“Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, dan Dia Maha Mengetahui, Maha Kuasa”.

Lingkungan dan masyarakat akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap perilaku remaja. Permasalahan etika, karakter relegius dan akhlak di kalangan Remaja merupakan salah satu permasalahan kehidupan bermasyarakat yang merupakan salah satu dampak negatif dari globalisasi dan modernisasi. Organisasi remaja masjid menjadi wadah yang tepat bagi para remaja untuk memperbaiki perilaku keagamaan mereka, khususnya remaja Muslim. Sejak dini, orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai ketakwaan melalui pendidikan yang menekankan pemahaman tentang kehidupan, hakikat manusia, dan takdir. Dalam konteks sosial, upaya seseorang dalam beragama juga tercermin dari bagaimana ia menjalin hubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)”.

Karakter dalam Islam adalah hasil penerapan syariat yang dilandasi keyakinan kuat serta berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis. Karakter terbagi menjadi dua, yaitu karakter mulia (*al-akhlak al-mahmudah*) dan karakter tercela (*al-akhlak al-madzmumah*). Setiap manusia memiliki karakter, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Namun, pembahasan ini lebih difokuskan pada karakter remaja (Ayu 2024).

Masa remaja adalah tahap perkembangan manusia yang menjadi masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Pada periode ini, terjadi perubahan signifikan secara biologis, psikologis, dan sosial. Remaja biasanya berusia antara 12-13 tahun hingga awal 20-an, dan seringkali menunjukkan perilaku khas seperti emosional dan sulit diatur. Perubahan yang dialami mencakup aspek fisik, kognitif, kepribadian, serta interaksi sosial. Dalam suatu organisasi mempunyai tujuan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatannya. Salah satunya yaitu dalam Organisasi Remaja Masjid tujuan yang paling utama adalah mengajak masyarakat khususnya remaja-remaja secara bersama sama aktif dalam organisasi. Remaja masjid ini untuk meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan syar'i seperti kajian rutin, seminar, dan kegiatan positif lainnya yang seluruh kegiatannya akan diadakan di Masjid. Di samping itu organisasi Remaja Masjid juga akan mencoba mengarahkan dengan arahan yang benar menurut syara melalui pembinaan yang kontinyu (rutin) bagi para anggotanya (Khasanah et al., 2019). Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh para generasi muda untuk mewujudkan sikap nasionalisme yaitu dengan cara memanfaatkan Ilmu Pengetahuan umum dan Ilmu Pengetahuan Agama dengan sebaik-baiknya, karena kedua pengetahuan itu merupakan hal penting dalam pembinaan sikap nasionalisme (Globalisasi Terhadap & Agus, n.d.).

Karakter remaja yang kadang terlihat “memberontak” terhadap harapan orang tua tidak selalu bermakna negatif. Sifat ini sering dinilai oleh orang dewasa sebagai perilaku berisiko, padahal bisa jadi remaja tersebut memiliki sifat independen, penuh energi, dan percaya diri, sehingga merasa mampu mengatur hidupnya sendiri. Sarlito W. Sarwono berpendapat dalam proses penyesuaian diri

menuju kedewasaan, remaja mengalami 3 (tiga) tahap perkembangannya, sebagai berikut:

1. Remaja Awal (Early Adolescence) Pada tahap ini, remaja masih mengalami keheranan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan dengan dorongan-dorongan yang menyertai dalam perubahan tersebut. Mereka juga cenderung mudah tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang, meski hanya disentuh bahunya saja oleh lawan jenis. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “ego” menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa.
2. Remaja Madya (Middle Adolescence) Remaja mulai membutuhkan banyak teman. Mulai adanya kecenderungan “narcistic”(mencintai diri sendiri) dengan menyukai teman-teman yang memiliki sifat yang sama dengan dirinya. Ditahap ini juga, mereka berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu harus memilih mana yang peka atau tidak peduli, optimis atau pesimis, bersama atau sendiri, idealis atau materialis, dan sebagainya. Yang terpenting bagi remaja laki – laki adalah harus bisa membebaskan diri dari Oedipus Complex.
3. Remaja Akhir (Late Adolescence) Dalam tahap ini, biasanya disebut juga sebagai masa konsolidasi menuju periode dewasa, yang ditandai dengan pencapaian 5 (lima) hal, yaitu :
 - Minat yang semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
 - Ego mereka untuk mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain, dan mencari pengalaman- pengalaman baru.
 - Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.

- Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) yang berganti pada keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- Tumbuhnya “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (private self) dan masyarakat umum (Hasanusi, 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

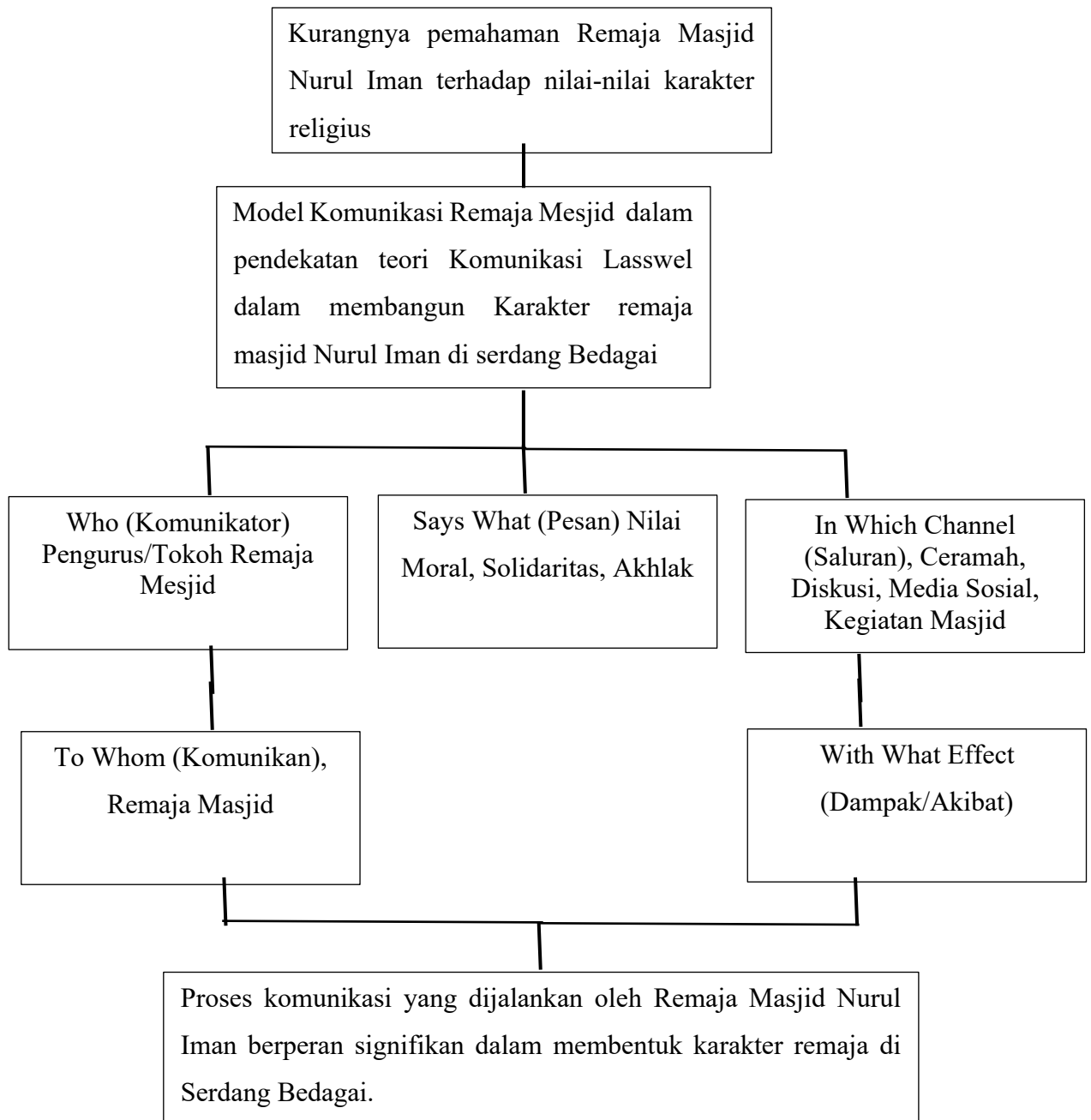
3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses komunikasi yang terjadi dalam kegiatan Remaja Masjid Nurul Iman dalam membangun karakter remaja di Kabupaten Serdang Bedagai. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk menggali pola komunikasi serta dampaknya terhadap pembentukan karakter. Penelitian ini mengacu pada teori komunikasi Harold D. Lasswell yang menekankan lima elemen utama dalam proses komunikasi, yaitu: siapa (who), mengatakan apa (says what), melalui saluran apa (in which channel), kepada siapa (to whom), dan dengan efek apa (with what effect). Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa (Thariq & Anshori, 2017). Penelitian kualitatif deskriptif, untuk memberikan gambaran mendalam tentang suatu fenomena. Metode pengumpulan datanya mencakup wawancara, dokumentasi (Faustyna, 2024).

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah Gambaran atau penjelasan teoritis yang menjelaskan hubungan antar konsep atau variable yang relevan dalam suatu penelitian. Kerangka konsep digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai arah penelitian, mendasari hipotesis, dan memberikan panduan untuk menganalisis data. Dalam penelitian, kerangka konsep menjadi fondasi

penting karena membantu menjelaskan bagaimana dan mengapa variable-variabel dalam penelitian saling berhubungan, sesuai dengan teori atau temuan yang telah ada sebelumnya.

Tabel 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025

3.3 Definisi Konsep

3.3.1. Model Komunikasi

Model komunikasi adalah kerangka yang menggambarkan proses penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima melalui saluran tertentu untuk

mencapai efek atau hasil tertentu. Dalam penelitian ini, model komunikasi mengacu pada teori Harold D. Lasswell yang mencakup lima unsur utama: *Who* (siapa komunikatornya), *Says What* (apa pesannya), *In Which Channel* (melalui saluran apa), *To Whom* (kepada siapa pesan disampaikan), dan *With What Effect* (dampak dari pesan tersebut). Model ini digunakan untuk memahami bagaimana komunikasi dalam organisasi Remaja Masjid dijalankan untuk membentuk karakter remaja.

3.3.2 Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah proses interaksi antara sejumlah individu yang saling mempengaruhi dan memiliki tujuan bersama. Umumnya berlangsung secara tatap muka dan melibatkan komunikasi dua arah. Komunikasi ini penting dalam kehidupan sosial karena memungkinkan pertukaran informasi, pengalaman, dan pengetahuan antaranggota.

Berdasarkan jumlah anggotanya, komunikasi kelompok terbagi menjadi dua:

1. Kelompok Kecil – Di mana komunikasi terjadi secara lebih personal, memungkinkan dialog langsung, seperti dalam diskusi, seminar, atau kelompok belajar. Umpan balik bersifat rasional dan saling menjaga norma.
2. Kelompok Besar – Komunikasi berlangsung dengan audiens yang lebih luas, seperti tabligh akbar atau kampanye. Interaksi personal terbatas, dan respons audiens sering bersifat emosional. Menurut Fisher (dalam Goldberg & Larson), komunikasi kelompok melalui empat tahap:
 - a. Orientasi: Anggota saling menjajaki dan menyampaikan pendapat dengan hati-hati.

- b. Konflik: Perbedaan pendapat muncul tajam dan terjadi perdebatan antaranggota.
- c. Munculnya Sikap Baru: Konflik mereda, anggota mulai terbuka dan menerima pendapat lain.
- d. Dukungan: Terbentuk kesepakatan bersama dan semangat kebersamaan meningkat. Komunikasi kelompok membantu menciptakan kekompakan, membentuk keputusan bersama, dan memperkuat hubungan antaranggota dalam suatu komunitas.

3.3.3 Remaja Masjid dan Karakter

Remaja masjid adalah sekelompok pemuda-pemudi Islam yang tergabung dalam organisasi berbasis keagamaan di lingkungan masjid, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud adalah Remaja Masjid Nurul Iman yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai. Karakter remaja merujuk pada nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang terbentuk pada individu usia remaja. Karakter yang dimaksud meliputi aspek religius (ketaatan beribadah, akhlak mulia), sosial (tanggung jawab, empati, kerjasama), dan pribadi (disiplin, jujur, percaya diri). Pembentukan karakter ini merupakan tujuan utama kegiatan yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid.

Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis	Indikator Penelitian
1	Model Komunikasi Remaja Masjid Nurul Iman dalam membangun karakter remaja di kabupaten Serdang Bedagai yang mengacu kepada Teori Lasswell	1. Komunikator 2. Pesan 3. Media 4. Komunikan 5. Efek

Sumber : Data olahan Peneliti, 2025

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan serta uji kesimpulan. Hasil penelitian ini terdapat teori yang relevan dan mendukung rumusan masalah yang diteliti Teknik yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi, peneliti mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan Remaja Masjid, seperti pengajian, diskusi kelompok, dan kegiatan sosial keagamaan, guna memperoleh data tentang pola komunikasi dan interaksi kelompok.
2. Wawancara, peneliti melakukan wawancara langsung dengan pengurus dan anggota Remaja Masjid Nurul Iman untuk menggali informasi tentang model komunikasi yang diterapkan serta dampaknya terhadap pembentukan karakter remaja.

3. Dokumentasi, pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi, seperti arsip kegiatan, foto, video, dan catatan kegiatan masjid yang berkaitan.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan mengamati dan mengkaji pola komunikasi yang terjadi di kalangan remaja Masjid Nurul Iman dalam upaya membangun karakter remaja di Kabupaten Serdang Bedagai. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi aktivitas komunikasi remaja masjid. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi aktivitas komunikasi yang terjadi di kalangan remaja Masjid Nurul Iman. Selanjutnya, data tersebut dikaji dengan mengidentifikasi unsur-unsur komunikasi sesuai kerangka Lasswell untuk memahami bagaimana model komunikasi tersebut berjalan dan bagaimana dampaknya dalam membentuk karakter remaja.

Analisis data dalam penelitian kualitatif kebanyakan menggunakan teknik yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang terkenal dengan metode analisis data interaktif. Sedangkan analisis data kualitatif yang harus dilakukan ada tiga tahapan yaitu tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

1. Reduksi Data, merupakan proses awal dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan masalah penelitian. Proses ini mencakup kegiatan menyeleksi, mengelompokkan, dan mengorganisasi data agar menjadi informasi yang lebih bermakna. Reduksi dilakukan secara berkelanjutan

sepanjang proses penelitian, melalui teknik seperti pembuatan ringkasan, pengkodean, dan penyusunan kategori atau tema tertentu.

2. Penyajian data adalah tahap penting dalam analisis data kualitatif yang bertujuan menyusun informasi secara sistematis agar mudah dipahami. Biasanya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, bagan, atau grafik untuk menunjukkan hubungan antar fenomena. Menurut Miles dan Huberman, bentuk yang paling umum digunakan adalah narasi teks. Penyajian data kualitatif lebih menekankan pada penjabaran naratif dan deskriptif, seperti tema, matriks kategori, atau visualisasi untuk menggambarkan temuan. Tujuannya adalah membantu peneliti mengenali pola, hubungan, dan tema dalam data, serta merencanakan langkah selanjutnya dalam penelitian. Penyajian ini harus memberi makna dan konteks terhadap fenomena yang diteliti agar pembaca memahami hasil penelitian secara menyeluruh.
3. Pengambilan kesimpulan, Pengambilan kesimpulan merupakan proses memahami makna dari data yang diperoleh selama penelitian. Kesimpulan tidak boleh dibuat berdasarkan keinginan pribadi peneliti, melainkan harus berlandaskan pada data yang valid. Proses ini dimulai sejak pengumpulan data dan terus diverifikasi melalui refleksi, peninjauan ulang catatan lapangan, diskusi dengan rekan sejawat, serta membandingkan temuan dengan data lainnya untuk memperoleh pemahaman yang objektif dan menyeluruh (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Serdang Bedagai, tepatnya di desa pematang pelintahan, Kecamatan Sei Rampah. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah model komunikasi remaja masjid nurul iman dalam membangun karakter remaja di kabupaten serdang bedagai. Dalam upaya membangun karakter remaja di lokasi tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung mulai November 2024 sampai dengan Oktober 2025.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Dan Penelitian

4.1.1 Lokasi Penelitian Observasi

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Serdang Bedagai, Desa Pematang pelintahan tepatnya dimasjid Nurul iman Dusun III Kec sei Rampah. Masjid Nurul Iman terletak di Dusun III Desa Pematang Pelintahan, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai. Kecamatan Sei Rampah merupakan salah satu dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai dengan luas wilayah sekitar 198,96 Km. Secara geografis, Kecamatan Sei Rampah berada di jalur lintas utama yang menghubungkan beberapa kabupaten di Sumatera Utara, sehingga menjadikan wilayah ini strategis baik dari segi sosial, ekonomi, maupun keagamaan. Masjid Nurul Iman tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat dakwah, pendidikan agama, serta kegiatan sosial.

Keberadaan Remaja Masjid (PREMAN) menegaskan peran masjid sebagai pusat pembinaan karakter pemuda, penguatan akhlak Islami, serta sarana mempererat ikatan sosial di tengah masyarakat. Masjid Nurul Iman merupakan wadah bagi generasi muda untuk mengembangkan diri dan karakter remaja dalam aspek keagamaan, sosial, serta kepemimpinan. Organisasi Remaja Masjid Nurul Iman (PEREMAN) ini memiliki 41 anggota aktif. Struktur kepengurusan terdiri dari seorang ketua, wakil ketua, sekretaris beserta wakilnya, serta bendahara dan wakil bendahara..

4.2 Deskripsi Identitas Informan

4.2.1 Informan Ketua RM Akbar Syahputra

Gambar 4.1 Bersama Ketua RM



Sumber : Hasil Penelitian 2025

Nama : Akbar Syahputra

Usia : 24

Pendidikan : S1 Sarjana Ekonomi

Alamat : Alamat desa pematang pelintahan dusun 4

4.2.2 Informan Anggota RM Arya Saputra

Gambar 4.2 berama anggota RM Arya



Sumber : Hasil Penelitian 2025

Nama : Arya Saputra
 Usia : 21
 Pendidikan : SMA
 Alamat : Alamat desa pematang pelintahan dusun 3

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Akbar Syahputra yang merupakan ketua Remaja mesjid Nurul iman (PREMAN) yang berusia 24 tahun, model komunikasi yang dijalankan oleh Remaja Masjid Nurul Iman berperan penting dalam pembentukan karakter anggotanya. Komunikasi di dalam organisasi ini berlangsung secara langsung, terbuka, dan kekeluargaan, sehingga setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan terlibat aktif dalam kegiatan.

Komunikasi yang terjadi pada suatu organisasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi media dalam membangun hubungan antaranggota. Dalam konteks Remaja Masjid Nurul Iman, komunikasi dijalankan dengan mengedepankan nilai kebersamaan, kejujuran, dan keterbukaan. Hal ini membuat setiap anggota merasa dihargai, didengarkan, serta memiliki peran penting dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Dengan demikian, komunikasi menjadi dasar dalam pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, serta solidaritas antaranggota. Ketika peneliti menanyakan bagaimana pendapat anda mengenai model komunikasi yang dijalankan dalam organisasi Remaja Mesjid Nurul Iman ini Informan Akbar Syahputra menjawab;

“Kalau di remaja masjid ini, komunikasi kita lebih sering langsung aja ya, ketemu tatap muka lewat pertemuan rutin, diskusi kecil, atau pas ada kegiatan

keagamaan. Menurut saya, komunikasi yang lancar itu penting banget supaya kita bisa tetap kompak dan saling mendukung. Jadi, kalau saya kasih pesan ke kawan-kawan, bukan cuma ajakan buat ikut kegiatan aja, tapi juga ada nilai-nilai yang bisa bikin kita lebih disiplin, tanggung jawab, dan pastinya semakin dekat sama agama. Di sini komunikasi juga sifatnya terbuka dan kekeluargaan, jadi semua anggota merasa punya peran. Nggak ada yang merasa ditinggalkan, semua dilibatkan dalam kegiatan”.

Model komunikasi yang dijalankan dalam organisasi Remaja Masjid Nurul Iman lebih menekankan pada interaksi langsung atau tatap muka. Pola komunikasi seperti ini memperlihatkan bahwa kedekatan personal menjadi kunci utama dalam menjaga kekompakan anggota. komunikasi yang bersifat terbuka dan kekeluargaan membuat setiap anggota merasa memiliki peran penting dalam organisasi. Hal ini memperlihatkan adanya kesetaraan dalam proses komunikasi, sehingga tidak ada anggota yang merasa terpinggirkan. Melalui pola komunikasi semacam ini, remaja masjid dapat membangun suasana harmonis yang mendukung terciptanya karakter positif pada setiap anggotanya. Hasil wawancara dengan Anggota Remaja Mesjid Nurul iman Arya Saputra, melalui pertanyaan bagaimana pendapat anda mengenai model komunikasi yang dijalankan dalam organisasi Remaja Mesjid Nurul Iman ini, menyebutkan bahwa;

“Kalau menurut saya, komunikasi di remaja masjid ini enak aja, nggak kaku. Kita biasanya ngobrol langsung kalau ada kegiatan atau rapat kecil. Kalau ada ide atau pendapat, kita bisa sampaikan tanpa takut dimarahin. Jadi rasanya lebih kayak keluarga, semua didengar. Dari komunikasi ini juga, kita bisa belajar disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai. Kalau ada masalah pun biasanya diselesaikan bareng-bareng lewat musyawarah.”

komunikasi yang terjalin di antara anggota Remaja Masjid Nurul Iman berlangsung secara cair dan terbuka. Komunikasi yang dilakukan tidak bersifat formal dan kaku, melainkan lebih bersifat kekeluargaan sehingga setiap anggota

dapat menyampaikan pendapatnya dengan leluasa. Hal ini menunjukkan adanya budaya komunikasi yang egaliter, di mana setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk didengar. Informan juga berperan dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kebiasaan bermusyawarah dalam menyelesaikan permasalahan. Dengan demikian, komunikasi yang berlangsung di organisasi ini berfungsi sebagai media pembelajaran karakter bagi para anggotanya. Hasil wawancara dengan Ketua Akbar Syahputra Remaja Masjid (PREMAN) melalui pertanyaan Pesan-pesan seperti apa yang biasanya disampaikan dalam kegiatan remaja masjid misalnya saat rapat, diskusi, atau pengajian.

“kalau di kegiatan remaja masjid kita, pesan yang paling sering disampaikan itu biasanya seputar bagaimana kita bisa tetap kompak dan solid sebagai satu tim. Soalnya kan, kalau nggak ada rasa kebersamaan dan solidaritas, susah juga kita jalanin program yang udah direncanain. Jadi sering ditekankan supaya kita saling bantu, jangan ada yang jalan sendiri. Selain itu, kita juga sering diingatkan soal akhlak. Karena remaja masjid itu harus bisa jadi contoh di masyarakat, jadi bukan cuma rajin ikut kegiatan, tapi juga harus punya sikap yang baik, sopan baik kepada masyarakat maupun sesama remaja masjid, Intinya sih, setiap pesan yang disampaikan itu selalu diarahkan biar kita bisa tumbuh jadi remaja yang punya solidaritas kuat, berakhlak baik, dan bermanfaat buat lingkungan sekitar”.

pesan-pesan yang disampaikan dalam setiap kegiatan remaja masjid umumnya berfokus pada penguatan nilai moral, solidaritas, dan akhlak. Pesan-pesan tersebut tidak hanya diarahkan pada aspek keagamaan seperti peningkatan ibadah dan pemahaman ajaran Islam, tetapi juga menekankan pentingnya membangun kebersamaan, menjaga rasa saling peduli, serta menjunjung tinggi akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan remaja masjid tidak sebatas pada pengajian atau diskusi keagamaan, melainkan juga menjadi sarana pembinaan karakter. Penekanan pada moral dan solidaritas bertujuan agar

para remaja memiliki kesadaran untuk saling mendukung, bekerja sama, dan mampu menempatkan nilai akhlak sebagai landasan dalam setiap perilaku. Dengan demikian, kegiatan remaja masjid berperan penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berjiwa sosial, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai kebersamaan. Hasil wawancara dengan Anggota Remaja Mesjid Nurul iman Arya Saputra, melalui pertanyaan Pesan-pesan seperti apa yang biasanya disampaikan dalam kegiatan remaja masjid misalnya saat rapat, diskusi, atau pengajian.

“Kalau di setiap kegiatan remaja masjid, pesan yang selalu kami sampaikan itu biasanya terkait bagaimana kita bisa menjaga persaudaraan dan rasa tanggung jawab bersama. Misalnya, waktu rapat kita sering diingatkan supaya jangan asal hadir, tapi benar-benar ikut aktif menyumbang ide. Kalau di pengajian, pesan yang ditekankan biasanya tentang pentingnya memperbaiki akhlak, menjaga lisan, dan menjauhi pergaulan yang tidak baik. Kita juga sering diajak untuk selalu peduli kalau ada teman yang lagi kesusahan, jangan cuek. Karena menurut saya, remaja masjid itu harus jadi teladan, bukan hanya rajin ke masjid, tapi juga berperilaku baik di masyarakat. Jadi setiap pesan itu arahnya ke situ, supaya kita lebih solid, punya akhlak bagus, dan bisa bermanfaat untuk orang lain”.

Pesan yang dibangun dalam setiap kegiatan memiliki orientasi pada pembinaan moral dan solidaritas. Rapat dan diskusi tidak hanya berfungsi untuk merancang program, tetapi juga menjadi media penguatan tanggung jawab dan partisipasi aktif anggota. Begitu pula dalam pengajian, pesan yang disampaikan lebih menekankan pembentukan akhlak mulia dan pengendalian diri dari pengaruh negatif pergaulan. Selain itu, penekanan pada solidaritas menunjukkan bahwa komunikasi di dalam remaja masjid diarahkan untuk menumbuhkan kepedulian sosial antaranggota. Nilai kebersamaan dan kepedulian tersebut menjadi fondasi yang penting dalam membangun karakter remaja, baik di lingkungan internal organisasi maupun ketika berinteraksi dengan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan remaja masjid dapat

dipahami sebagai sarana efektif untuk menanamkan nilai religius, moral, dan sosial yang mendukung pembentukan remaja berkarakter Islami. Hasil wawancara dengan Ketua Akbar Syahputra Remaja Masjid (PREMAN) melalui pertanyaan, melalui Media apa yang biasanya digunakan oleh Remaja Masjid untuk menyampaikan informasi kegiatan kepada anggota.

“Kalau untuk selain pertemuan rutin antar anggota biasanya kami menggunakan media sosial, terutama WhatsApp Group, untuk menyampaikan informasi kepada seluruh anggota. Selain itu, kami juga memanfaatkan Instagram untuk mengumumkan kegiatan agar bisa diketahui lebih luas oleh masyarakat. Jika ada kegiatan besar, kami menempelkan pengumuman di papan informasi masjid supaya jamaah yang tidak aktif di media sosial tetap bisa mengetahuinya.”

komunikasi yang digunakan oleh Remaja Masjid dalam menyampaikan informasi kegiatan kepada para anggotanya cukup bervariasi. Media digital, seperti grup WhatsApp dan media sosial seperti instagram dan Facebook, menjadi pilihan utama karena lebih cepat, praktis, serta mampu menjangkau anggota dalam waktu singkat. Namun demikian, mereka juga masih memanfaatkan media konvensional seperti pengeras suara masjid atau pengumuman langsung setelah salat berjamaah. Hal ini menunjukkan adanya kombinasi antara penggunaan teknologi modern dengan cara tradisional dalam penyampaian informasi, sehingga komunikasi dapat tersampaikan secara efektif kepada seluruh anggota, baik yang aktif menggunakan media digital maupun yang lebih sering hadir langsung di lingkungan masjid. Hasil wawancara dengan Anggota Remaja Mesjid Nurul iman Arya Saputra, melalui pertanyaan Media apa yang biasanya digunakan oleh Remaja Masjid untuk menyampaikan informasi kegiatan kepada anggota.

“Kalau media si selain pertemuan mingguan, yang paling sering kita gunakan itu WhatsApp Group, tapi kita juga kadang gunain facebook untuk ngumumin

acara” besar kadang kan ada kaya masyarakat yang selalu aktif di facebook kaya ibu-ibu dan kita juga nempel pengumuman di mading masjid serta mengumumkannya langsung kita juga punya sosial media instagram yang aktif untuk uploud berbagai kegiatan kita”.

Media utama yang digunakan oleh Remaja Masjid dalam menyampaikan informasi kegiatan adalah WhatsApp Group, karena dinilai lebih praktis dan cepat menjangkau anggota. Selain itu, mereka juga memanfaatkan Facebook untuk mengumumkan acara yang ditujukan kepada masyarakat umum, khususnya kalangan yang lebih aktif di media tersebut seperti ibu-ibu. Tidak hanya mengandalkan media digital, Remaja Masjid juga tetap menggunakan cara konvensional seperti mading masjid dan pengumuman langsung setelah salat berjamaah agar informasi dapat diterima secara lebih luas oleh jamaah. Selain menggunakan WhatsApp Group, Facebook, dan mading masjid, remaja Masjid Nurul Iman juga memanfaatkan akun Instagram resmi. Melalui Instagram, mereka mengunggah berbagai kegiatan yang sudah maupun sedang berlangsung. Hal ini bertujuan agar kegiatan remaja masjid dapat terdokumentasi dengan baik sekaligus menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya kalangan remaja yang lebih aktif menggunakan media sosial. Hasil wawancara dengan Ketua Akbar Syahputra Remaja Masjid (PREMAN) melalui pertanyaan, Siapakah yang menjadi sasaran utama dalam program pembentukan karakter yang dilakukan oleh Remaja Masjid Nurul Iman?

“Sasaran utama program pembentukan karakter kami jelas para anggota remaja masjid sendiri. Jadi, semua remaja yang tergabung di organisasi ini menjadi fokus pembinaan, baik dalam hal disiplin, tanggung jawab, solidaritas, maupun akhlak. Namun, kadang-kadang kalau ada kegiatan besar yang melibatkan masyarakat sekitar, kami juga menargetkan remaja di luar anggota supaya mereka ikut merasakan manfaat dan nilai-nilai positif yang kami tanamkan”.

Sasaran utama pembentukan karakter adalah anggota internal remaja masjid. Fokus ini dilakukan agar nilai-nilai moral, solidaritas, dan akhlak dapat tertanam secara konsisten dalam setiap anggota. Selain itu, kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar menunjukkan adanya sasaran tambahan, sehingga pembentukan karakter tidak hanya terbatas pada internal organisasi tetapi juga memberikan pengaruh positif kepada remaja di lingkungan sekitar. Hal ini menegaskan bahwa Remaja Masjid Nurul Iman berperan sebagai agen pembinaan karakter yang berorientasi pada pengembangan diri anggota sekaligus kontribusi sosial. Hasil wawancara dengan Anggota Remaja Masjid Nurul Iman Arya Saputra, melalui pertanyaan siapakah yang menjadi sasaran utama dalam program pembentukan karakter yang dilakukan oleh Remaja Masjid Nurul Iman?

“Kalau sasaran utama program pembentukan karakter itu memang anggota remaja masjid sendiri. Semua kegiatan, diskusi, dan pengajian kami diarahkan supaya kita bisa lebih disiplin, peduli terhadap sesama, dan punya akhlak yang baik. Tapi kami juga kadang mengundang remaja dari lingkungan sekitar untuk ikut kegiatan tertentu, supaya mereka juga bisa belajar nilai-nilai positif yang kami tanamkan. Jadi, walaupun fokus utama tetap internal, ada efek positif yang menyebar ke luar anggota juga”.

Remaja Masjid Nurul Iman menempatkan anggota internal sebagai sasaran utama dalam program pembentukan karakter. Kegiatan yang dijalankan diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai moral, solidaritas, tanggung jawab, dan akhlak yang baik. Kehadiran remaja dari lingkungan sekitar pada beberapa kegiatan menunjukkan bahwa program ini juga memiliki dampak eksternal, sehingga nilai-nilai positif yang dibangun di dalam organisasi dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat luas. Dengan demikian, strategi pembentukan karakter remaja masjid bersifat holistik, mencakup pembinaan internal sekaligus kontribusi sosial di

lingkungan sekitar. Hasil wawancara dengan Ketua Akbar Syahputra Remaja Masjid (PREMAN) melalui pertanyaan kegiatan rutin apa saja yang dilakukan oleh Remaja Masjid Nurul Iman untuk membangun karakter anggota?

“Kegiatan rutin kami memang fokus ke beberapa hal, seperti pengajian, rapat internal, dan kegiatan bakti sosial. Misalnya, kita membersihkan masjid, mengadakan lomba kreatif untuk remaja, atau mentoring untuk anggota baru. Setiap kegiatan dirancang supaya anggota bisa belajar kerja sama, menjaga sikap, dan menanamkan akhlak yang baik. Intinya, semua kegiatan itu bukan cuma seru-seruan, tapi juga punya tujuan membentuk karakter positif setiap anggota”.

Remaja Masjid Nurul Iman memiliki beragam kegiatan rutin yang dirancang khusus untuk membangun karakter anggota. Kegiatan tersebut meliputi pengajian mingguan, rapat internal, kegiatan sosial, bakti lingkungan, serta program dakwah dan mentoring bagi anggota baru. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah atau pertemuan rutin, tetapi juga menjadi media pembinaan karakter. Pengajian dan rapat internal menekankan nilai disiplin, tanggung jawab, serta akhlak yang baik, sedangkan kegiatan sosial dan bakti lingkungan mengajarkan solidaritas, kepedulian terhadap sesama, dan kerja sama. kegiatan rutin yang dijalankan oleh Remaja Masjid Nurul Iman secara konsisten berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral, solidaritas, dan akhlak pada setiap anggota, sekaligus membentuk remaja yang berkarakter positif dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Hasil wawancara dengan Anggota Remaja Mesjid Nurul iman Arya Saputra, melalui pertanyaan, pertanyaan kegiatan rutin apa saja yang dilakukan oleh Remaja Masjid Nurul Iman untuk membangun karakter anggota?

“Kalau kegiatan rutin kami biasanya ada pengajian mingguan, rapat anggota, dan kegiatan sosial seperti gotong royong di masjid atau lingkungan sekitar. Selain itu, kami juga sering ikut program dakwah kecil-kecilan, misalnya mengajak

anak-anak untuk belajar baca Al-Qur'an. Semua kegiatan itu menurut saya bikin kita lebih disiplin, belajar bertanggung jawab, dan lebih peduli sama teman-teman yang lain”.

Kegiatan rutin yang dilakukan oleh Remaja Masjid Nurul Iman, seperti pengajian mingguan, rapat anggota, gotong royong, dan program dakwah bagi anak-anak, berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter. Kegiatan-kegiatan tersebut menekankan nilai disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama anggota. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan sosial juga menanamkan nilai solidaritas dan kebersamaan antaranggota. Hasil wawancara dengan Ketua Akbar Syahputra Remaja Masjid (PREMAN) melalui pertanyaan efek seperti apa yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan rutin oleh Remaja Masjid Nurul Iman terhadap pembentukan karakter anggotanya?

“Efek yang kami harapkan dari kegiatan rutin itu jelas supaya setiap anggota punya akhlak yang baik, solidaritas kuat, dan rasa tanggung jawab tinggi. Kami ingin mereka bukan hanya ikut kegiatan saja, tapi benar-benar bisa menanamkan nilai-nilai positif itu dalam diri mereka, baik ketika berada di masjid maupun di lingkungan sekitar. Intinya, kami berharap semua anggota tumbuh jadi remaja yang berkarakter Islami dan bermanfaat untuk masyarakat”.

Remaja Masjid Nurul Iman diharapkan memberikan efek positif terhadap pembentukan karakter anggotanya. Efek yang dimaksud meliputi peningkatan disiplin, tanggung jawab, kepedulian, dan solidaritas antaranggota. Selain itu, kegiatan rutin juga diarahkan untuk menanamkan akhlak yang baik dan nilai-nilai Islami, sehingga anggota tidak hanya aktif dalam kegiatan, tetapi juga mampu menerapkan prinsip moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan rutin berfungsi sebagai sarana efektif untuk membentuk remaja yang berkarakter positif, berakhlak mulia, serta bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

. Hasil wawancara dengan Anggota Remaja Mesjid Nurul iman Arya Saputra,

melalui pertanyaan, efek seperti apa yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan rutin oleh Remaja Masjid Nurul Iman terhadap pembentukan karakter anggotanya?

“Kalau menurut saya, efek yang paling kelihatan itu kita jadi lebih disiplin dan bertanggung jawab. Selain itu, kita juga belajar kerja sama, saling menghargai, dan lebih peduli sama teman-teman yang lain. Jadi, selain mendapat ilmu agama, kita juga bisa punya karakter yang lebih baik dan lebih siap menghadapi kehidupan sehari-hari”.

kegiatan rutin yang dilakukan oleh Remaja Masjid Nurul Iman memberikan efek positif berupa peningkatan disiplin dan rasa tanggung jawab pada setiap anggota. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan rutin juga menumbuhkan kemampuan bekerja sama, sikap saling menghargai, dan kepedulian terhadap sesama anggota. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter remaja secara menyeluruh, sehingga mereka lebih siap menghadapi kehidupan sehari-hari dengan sikap yang lebih matang, peduli, dan berakhlak baik.

4.4 Pembahasan

Model komunikasi adalah representasi atau gambaran sistematis mengenai bagaimana proses komunikasi berlangsung, mulai dari pengirim pesan (komunikator), pesan itu sendiri, media atau saluran yang digunakan, penerima pesan (komunikan), hingga efek atau respon yang ditimbulkan. Model ini berfungsi untuk mempermudah pemahaman tentang alur komunikasi, interaksi, dan hubungan antarunsur komunikasi. Secara sederhana, model komunikasi menjelaskan siapa yang berkomunikasi, apa yang disampaikan, kepada siapa, melalui saluran apa, dan dengan tujuan atau efek apa. Dalam konteks Remaja Masjid Nurul Iman, model komunikasi dapat mencakup Ketua Remaja Masjid

sebagai komunikator, pesan berupa ajakan atau pembinaan karakter, anggota sebagai komunikan, media seperti tatap muka, WhatsApp, atau Instagram, serta efek yang diharapkan berupa peningkatan disiplin, akhlak, dan solidaritas anggota.

4.4.1 Komunikator

Komunikator adalah pihak atau individu yang mengirimkan pesan dalam proses komunikasi. Komunikator bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi, gagasan, atau perasaan kepada penerima pesan (komunikan) dengan cara yang jelas dan efektif agar pesan dapat dipahami sesuai maksudnya. Akbar syahputra sebagai ketua Remaja Masjid Nurul Iman (PREMAN) bertindak sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan-pesan pembinaan karakter, nilai moral, dan kegiatan organisasi kepada seluruh anggota. Dalam perannya, ia tidak hanya menyampaikan informasi terkait kegiatan rutin, seperti rapat, pengajian, atau bakti sosial, tetapi juga menekankan nilai-nilai solidaritas, tanggung jawab, disiplin, dan akhlak yang baik. Arya Saputra sebagai anggota Remaja Masjid Nurul Iman berperan sebagai komunikan dalam proses komunikasi. Sebagai komunikan, Arya menerima pesan yang disampaikan oleh ketua maupun anggota lain, baik berupa informasi kegiatan, arahan, maupun pesan pembinaan karakter. Dalam perannya, Arya tidak hanya sekadar menerima informasi, tetapi juga menanggapi, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Hal ini terlihat dari keterlibatannya dalam rapat, pengajian, dan kegiatan sosial, di mana ia belajar disiplin, tanggung jawab, solidaritas, serta akhlak yang baik.

4.4.2 Pesan

Pesan adalah informasi, gagasan, atau nilai yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dalam proses komunikasi. Dalam konteks Remaja Masjid Nurul Iman, pesan yang disampaikan oleh ketua maupun anggota senior biasanya berupa ajakan mengikuti kegiatan, pembinaan karakter, penguatan nilai moral, dan pengajaran akhlak Islami. Pesan-pesan ini tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga edukatif dan motivasional, bertujuan membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, solidaritas, dan kepedulian sosial pada setiap anggota. Pesan yang disampaikan melalui rapat, pengajian, diskusi, atau kegiatan sosial menekankan nilai-nilai seperti kebersamaan, kerja sama, dan pengendalian diri. Selain itu, pesan juga mencakup pengajaran tentang akhlak yang baik, sopan santun, serta kesadaran untuk menjadi teladan bagi masyarakat. Dengan kata lain, pesan dalam organisasi ini berfungsi sebagai media pembelajaran karakter sekaligus alat komunikasi untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung pertumbuhan remaja secara positif.

Gambar 4.3 Kegiatan Rapat (PREMAN)



Rapat mingguan dilakukan oleh seluruh anggota Remaja Masjid Nurul Iman. Rapat ini tidak hanya membahas kegiatan yang akan dilakukan, tetapi juga menjadi sarana penyampaian pesan-pesan dan diskusi antaranggota untuk membangun karakter positif. Dalam rapat, Ketua Remaja Masjid, Akbar Syahputra (Putra), menyampaikan arahan, nilai-nilai moral, dan pentingnya solidaritas serta tanggung jawab dalam setiap kegiatan. Pesan-pesan tersebut diarahkan agar setiap anggota memahami peran mereka, tidak hanya sebagai peserta kegiatan, tetapi juga sebagai agen pembinaan karakter di lingkungan masjid maupun masyarakat. Arya Saputra, sebagai anggota, berperan aktif dalam rapat dengan menyampaikan ide, pendapat, atau pertanyaan yang membangun. Keterlibatan Arya dan anggota lainnya menunjukkan bahwa rapat tidak bersifat satu arah, melainkan interaktif. Diskusi yang terbuka dan kekeluargaan ini membantu anggota belajar musyawarah, menghargai pendapat orang lain, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama.

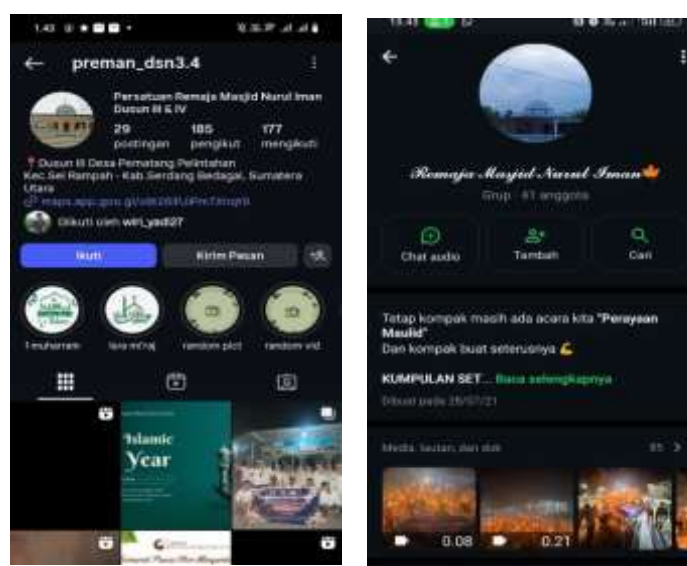
Dengan demikian, rapat mingguan berfungsi sebagai media komunikasi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, akhlak, tanggung jawab, dan solidaritas. Selain itu, rapat juga menjadi wahana bagi anggota untuk saling belajar, memperkuat kebersamaan, dan membentuk karakter Islami yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

4.4.3 Media

Media merupakan saluran atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Media yang digunakan remaja Masjid Nurul Iman, yaitu bersifat kombinasi antara konvensional dan digital. Media konvensional meliputi pertemuan tatap muka, rapat internal,

pengumuman di papan masjid, serta komunikasi langsung setelah salat berjamaah. Sementara itu, media digital yang digunakan mencakup WhatsApp Group, Instagram, dan Facebook, yang memungkinkan informasi tersampaikan secara cepat dan menjangkau anggota maupun masyarakat lebih luas. Ketua Remaja Masjid, Akbar Syahputra (Putra), media utama yang digunakan untuk menyampaikan informasi kegiatan kepada anggota adalah tatap muka melalui rapat internal, pengajian, dan pertemuan rutin. Selain itu, Putra juga memanfaatkan media digital seperti WhatsApp Group, Instagram, dan Facebook untuk menyampaikan informasi kegiatan dan pengumuman kepada anggota maupun masyarakat luas. Tidak hanya pertemuan secara langsung untuk rapat Remaja Masjid nurul iman kerap menggunakan media sosial untuk mberkomunikasi sehari-harinya agar apabila ada informasi penting dapat tersampaikan dengan cepat tidak hanya itu Remaja Masjid juga membagikan momen mereka saat acara dan melakukan sesuatu dimedia sosial untuk menjadi inovasi bagi yang melihatnya.

Gambar 4.4 Media sosial Instagram dan Wattshap Grup



Melalui berbagai media sosial ini memungkinkan pesan-pesan pembinaan karakter, solidaritas, tanggung jawab, dan akhlak yang baik dapat tersampaikan secara konsisten. Arya dan Putra, melalui partisipasi aktif mereka, memastikan komunikasi berjalan dua arah; pesan tidak hanya diterima, tetapi juga dapat didiskusikan, ditanggapi, dan dijadikan bahan evaluasi untuk pengembangan kegiatan selanjutnya. Dengan demikian, berbagai media yang digunakan menjadi sarana penting dalam membangun komunikasi efektif dan menanamkan karakter positif pada anggota Remaja Masjid Nurul Iman.

4.4.4 Komunikan

Komunikan adalah pihak yang menerima pesan dalam proses komunikasi dan bertanggung jawab untuk menafsirkan, menanggapi, serta memanfaatkan pesan tersebut dalam konteks kehidupan nyata. Dalam Remaja Masjid Nurul Iman, komunikan berperan aktif dalam menyerap pesan-pesan pembinaan karakter, moral, dan informasi kegiatan yang disampaikan oleh ketua maupun anggota lain. Arya Saputra sebagai anggota Remaja Masjid Nurul Iman menerima pesan-pesan dari ketua maupun teman-temannya melalui rapat, diskusi, pengajian, serta media komunikasi digital seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook. Arya menyebutkan bahwa komunikasi yang berlangsung di organisasi ini bersifat cair, terbuka, dan kekeluargaan, sehingga ia dapat menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan ikut serta aktif dalam setiap kegiatan. Melalui peranannya sebagai komunikan, Arya tidak hanya menerima informasi, tetapi juga belajar tentang disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan nilai solidaritas antaranggota.

Akbar Syahputra (Putra) dan anggota lainnya juga bertindak sebagai komunikator dalam konteks tertentu, terutama ketika menerima masukan atau saran dari anggota lainnya. Hal ini menunjukkan adanya proses komunikasi dua arah di Remaja Masjid Nurul Iman, di mana setiap anggota, termasuk ketua, dapat saling bertukar ide dan tanggapan. Interaksi ini memperkuat hubungan antaranggota, menumbuhkan rasa saling menghargai, serta meningkatkan efektivitas penyampaian pesan.

Gambar 4.5 Kegiatan Rutin Remaja Masjid Nurul Iman



Akbar Syahputra juga menyebutkan bahwa kegiatan rutin yang dilakukan Remaja Masjid tidak hanya sebatas seremonial atau acara formal, tetapi lebih diarahkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada anggota. Menurutnya, melalui kegiatan seperti pengajian, rapat internal, bakti sosial, hingga lomba kreatif, para remaja bisa belajar arti kerja sama, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Ia menegaskan bahwa setiap kegiatan selalu ditujukan untuk membentuk akhlak yang baik dan membangun karakter positif pada diri setiap anggota. Remaja Masjid Nurul Iman juga rutin bakti sosial dilingkungan masjid.

Gambar 4.6 Kerja Bakti Sosial Rutin (PREMAN)



Kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan secara rutin oleh Remaja Masjid Nurul Iman menjadi salah satu sarana penting dalam pembentukan karakter. Melalui kegiatan ini, para remaja dilatih untuk peduli terhadap sesama, menumbuhkan rasa empati, serta membiasakan diri berkontribusi positif di lingkungan masyarakat. Nilai-nilai sosial yang ditanamkan dalam kegiatan tersebut tidak hanya membentuk pribadi yang berakhlak mulia, tetapi juga memperkuat solidaritas dan kebersamaan di antara para remaja. Selain itu Arya saputra sebagai anggota menyebutkan selain gotong royong rutin (PREMAN) juga membuat program rutin ngaji anak-anak membaca alqu'an dan pembinaan lainnya.

Gambar 4.7 kegiatan Rutin Pengajian anak-anak



Remaja Masjid Nurul Iman tidak hanya berfokus pada kegiatan internal sesama remaja, tetapi juga aktif dalam memberikan pengajaran mengaji secara rutin kepada anak-anak di lingkungan sekitar masjid. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini, sekaligus membentuk karakter religius yang kuat pada generasi penerus. Melalui bimbingan membaca Al-Qur'an, anak-anak diarahkan untuk lebih dekat dengan kitab sucinya, belajar disiplin, serta menumbuhkan sikap sopan santun dan akhlak mulia. Selain itu, aktivitas ini juga menjadi wadah bagi remaja masjid untuk melatih rasa tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kepemimpinan, sehingga terbentuk karakter remaja yang lebih matang dan berakhlakul karimah.

Gambar 4.8 Kegiatan peringatan Is'ra Mi'raj



Remaja Masjid Nurul Iman tidak hanya fokus pada kegiatan internal dan pembinaan karakter, tetapi juga aktif dalam membuat dan memeriahkan berbagai acara keagamaan. Salah satu contohnya adalah peringatan Isra Mi'raj, di mana para anggota terlibat dalam persiapan acara mulai dari dekorasi, penyusunan rangkaian kegiatan, hingga koordinasi dengan jamaah. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung bagi remaja untuk mengelola acara keagamaan, bekerja sama dalam tim, dan menunjukkan kreativitas mereka. Selain itu, keterlibatan dalam acara seperti Isra Mi'raj juga menjadi media pembelajaran nilai-nilai religius, tanggung jawab, kepemimpinan, serta mempererat solidaritas antaranggota. Dengan demikian, penyelenggaraan acara keagamaan tidak hanya menjadi sarana perayaan keagamaan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter Islami pada anggota Remaja Masjid Nurul Iman.

4.4.5 Efek

Berdasarkan hasil penelitian dengan seluruh informan, tergambar bahwa remaja Masjid Nurul Iman tidak hanya berperan sebagai penggerak kegiatan ibadah dan sosial, tetapi juga aktif dalam mengadakan berbagai kegiatan pengajaran seperti membantu masyarakat dalam kegiatan sosial maupun keagamaan, ikut berkontribusi dalam lingkungan baik itu gotong-royong pembersihan lingkungan dan juga membuat program mengaji rutin bagi anak-anak di sekitar lingkungan masjid. Kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi anak-anak maupun remaja masjid itu sendiri. Anak-anak mendapatkan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an secara benar sekaligus dibentuk karakter religius sejak usia dini. Sementara itu, bagi remaja masjid, kegiatan tersebut melatih rasa tanggung

jawab, kepedulian sosial, serta memperkuat ikatan ukhuwah di antara sesama anggota. Hal ini menunjukkan bahwa remaja masjid mampu menjadi agen pembentukan karakter islami di tengah masyarakat melalui aktivitas nyata dan berkesinambungan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan seluruh informan dan pembahasan yang mengacu pada perspektif model komunikasi Lasswell, tergambar bahwa model komunikasi Remaja Masjid Nurul Iman di Kabupaten Serdang Bedagai berjalan secara efektif melalui unsur komunikator, pesan, komunikan, media, dan efek.

1. Komunikator Ketua Remaja Masjid, Akbar Syahputra, berperan sebagai komunikator utama yang menyampaikan pesan berupa ajakan, arahan, serta nilai-nilai pembinaan karakter. Ia menekankan pentingnya disiplin, tanggung jawab, solidaritas, dan akhlak baik sebagai pondasi pembinaan remaja.
2. Pesan yang disampaikan tidak hanya bersifat informatif mengenai kegiatan organisasi, melainkan juga edukatif dan motivasional. Pesan-pesan tersebut menekankan nilai religiusitas, solidaritas, kepedulian sosial, serta pembentukan akhlak mulia, sehingga setiap kegiatan menjadi sarana pembinaan karakter remaja.
3. Sasaran utama program pembentukan karakter ini yaitu Remaja Masjid Nurul Iman. Seluruh kegiatan, pengajian, rapat, dan diskusi diarahkan untuk menanamkan disiplin, kepedulian, tanggung jawab, dan akhlak yang baik pada setiap anggota. Selain itu, pada beberapa kegiatan tertentu, remaja dari lingkungan sekitar juga diundang untuk ikut berpartisipasi, sehingga nilai-nilai positif yang ditanamkan dapat memberikan efek eksternal. Dengan

demikian, meskipun fokus utama adalah anggota internal, program ini tetap memberikan dampak positif yang meluas ke masyarakat sekitar.

4. Program rutin yang dijalankan Remaja Masjid Nurul Iman meliputi pengajian mingguan, rapat internal, bakti sosial, gotong royong di lingkungan masjid, lomba kreatif remaja, program dakwah kecil, serta pengajaran mengaji untuk anak-anak. Dan kegiatan keagamaan membuat acara besar seperti peringatan Maulid Nabi, Isra mi'raj dan lainnya. Kegiatan rutin ini memberikan efek positif berupa peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, solidaritas, kepedulian sosial, serta terbentuknya akhlak mulia. Keterlibatan dalam program-program tersebut tidak hanya membentuk karakter anggota internal, tetapi juga memberikan pengaruh positif bagi masyarakat sekitar.

Dengan ini, disimpulkan bahwa model komunikasi Remaja Masjid Nurul Iman mampu menjadi sarana strategis dalam membentuk karakter remaja yang religius, berakhlak mulia, memiliki solidaritas tinggi, serta bermanfaat bagi lingkungan sosialnya. Komunikasi yang dijalankan tidak hanya sebatas transfer informasi, tetapi juga menjadi media pembinaan moral, sosial, dan spiritual yang konsisten melalui program-program rutin yang terstruktur.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran/ rekomendasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Peneliti menyarankan Remaja Masjid Nurul Iman untuk terus mengembangkan program kegiatan rutin, seperti pengajian, bakti sosial, gotong royong, mentoring

anggota baru, dan lomba kreatif Islami, agar pembentukan karakter anggota lebih optimal.

2. Peneliti menyarankan peranan remaja sangat tidak terlepas dari pandangan orangtua, oleh sebab itu remaja Masjid Nurul Iman harus mengetahui batas-batas hal wajar yang boleh dilakukan, seperti gunakanlah waktu sebaik mungkin, tidak mengulur waktu sampai malam setelah selesai pengajian atau perkumpulan.
3. Peneliti menyarankan Penggunaan media digital seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook perlu terus ditingkatkan agar informasi kegiatan lebih cepat tersampaikan. Selain itu, tetap memadukan media konvensional (pengumuman di masjid, mading) agar semua anggota dan masyarakat sekitar dapat terjangkau.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, S. E., & Amrillah, M. (2021). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Dakwah. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 2(1), 43-52.
- Al Fariz, M. R., Hamidah, H., & Manalullaili, M. (2024a). Strategi Komunikasi Interpersonal Ketua dan Anggota dalam Menanamkan Nilai Kerukunan pada Paguyuban Sambirejo Rukun (PSR) di Desa Sambirejo, Kecamatan Selupu Rejang. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/jbk.d.v1i2.2297>
- Al Fariz, M. R., Hamidah, H., & Manalullaili, M. (2024b). Strategi Komunikasi Interpersonal Ketua dan Anggota dalam Menanamkan Nilai Kerukunan pada Paguyuban Sambirejo Rukun (PSR) di Desa Sambirejo, Kecamatan Selupu Rejang. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/jbk.d.v1i2.2297>
- Ali Nurdin_Buku Komunikasi Kelompok dan Organisasi. (n.d.).
- Azzama, A. (n.d.). Manajemen masjid jogokariyan yogyakarta sebagai pusat kegiatan masyarakat. In *Journal of Communication Science and Islamic Da'wah* (Vol. 3, Issue 1).
- Dalam Komunikasi Kelompok, K., Puspita Tutiasri, R., & Dosen Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga ABSTRAK, Mm. (2016a). *Komunikasi dalam komunikasi kelompok* (Vol. 4, Issue 1).
- Damayani Pohan, D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis jenis komunikasi. In *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* (Vol. 2, Issue 3). <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>
- Efendi, E., Valentiyo, A., Zahra, A., Yani, I., & Farhan, M. (2024). Model dan Proses Komunikasi. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(3), 1081–1087. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i3.513>
- Effendy, O. Uchjana. (2011). *Ilmu komunikasi : teori dan praktek*. Rosda Karya.
- Hasanusi, H. (2019). Penalaran moral dalam mencegah delikuenensi remaja Moral Reasoning for Prevention of Adolescent Delinquency. In *Jurnal Qiro'ah* (Vol. 9, Issue 1).
- Jannah, Nur., Dakwah fakultas dakwah dan, m. (n.d.). *Fungsi manajemen dalam membina karakter relegius remaja masjid jami al-yaqin enggal kota bandar lampung*

- Khasanah, W., Umarella, S., & Lating, A. D. (2019). *Peranan remaja masjid ar-rahman dalam pembentukan karakter remaja yang religius di desa waekasar kecamatan waeapo kabupaten buru* (Vol. 1, Issue 1).
- Kuncoroyakti, Y. A., Noviawan, ;, Ohorella, R., & Umam, C. (2019). 2 T a h u n 2 0 2 0 Pola Komunikasi Komunitas Kicau Mania Di Kota Depok Dalam Membangun Solidaritas Anggota. *Jurnal Communicology*, 8(2). <http://journal.unj.ac.id/>
- Kusumo, P., & Jatmika, D. (2020). Adiksi internet dan keterampilan komunikasi interpersonal pada remaja. *Psibernetika*, 13(1). <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v13i1.2312>
- Melia Milyane, T., Umiyati, H., Putri, D., Akib, S., Daud, R. F., Rosemary, R., Muhammad Athalarik, F., Rachmi Adiarsi, G., Puspitasari, M., Muthahari Ramadhani, M., & Rochmansyah, E. (2022). *PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI*.
- Perdana, K. E. (2021). Analisa model komunikasi Lasswell pada halaman “@aswaja_sunda” dalam turut mempertahankan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah di media Instagram. *The International Journal of Pegon: Islam Nusantara Civilization*, 5(01), 25-38.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rabiatul Adawiyah, C. (n.d.). *Importance of Communication in Small Groups to Accelerate Agricultural Technology Adoption*.
- Rambe, S. E. W., Lubis, A. S., & Siregar, E. Z. (2025). Implementasi Manajemen dalam Membentuk Akhlak Remaja Masjid di Kabupaten Labuhanbatu. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(2), 161–172. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v9i2.39442>
- Thariq, M., & Anshori, a. (n.d.). *Komunikasi adaptasi mahasiswa indeks*.
- Faustyna, F. (2024). Strategi Komunikasi Krisis Public Relations Digital di TikTok pada Dinas Pariwisata Medan Selama Pandemi COVID-19: Analisis Kasus Pengelolaan Konten Inovatif. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 22(2), 288-307.
- Zulfahmi, Z. (2021). Pengaruh globalisasi terhadap nilai nasionalisme generasi muda. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2(1), 26-33.



UMSU

Uygur | Çerkez | Terpençaye

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/SF N-PTIAK.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://isip.uma.ac.id> isip@uma.ac.id [umaumedan](#) [umaumedan](#) [umaumedan](#) [umaumedan](#)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan

Medan, 16 Mei 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : WILDI YAN
NPM : 200310240
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 142... sks, IP Kumulatif 3,60..

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Penerapan Teori Self Disclosure guru dalam membangun komunikasi dengan siswa SD awaliyah 47 Desa Pematang Kecamatan	
2	Pola komunikasi Penerapan Brand Ratu Foam dalam membangun Citra merek didesa Pematang Kecamatan	
3	Model komunikasi Remaja masjid Nurul Iman dalam membangun karakter remaja dikabupaten Serang bedagor.	 15 Mei 2020

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.
Medan, tggl. 14.....mei.....2016

242.20.311 Pemohon

(.....Wati Yudi.....)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi:.....

Ketun,
M. H. A. Pashori... S. S. m. l. kom.
NIDN: 0127048401

Dr. Sigit Hardiyanto



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dia menyalahi batas yang ditetapkan
untuk dan sebagainya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/IBAN-PTIAK-Pg/PT/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6525474 - 6631003

Website: <https://fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id Instagram: @umsuamedan Facebook: umsamedan Twitter: umsamedan YouTube: umsamedan

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 926/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Dzulhijjah 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 19 Mei 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: WIRI YADI
N P M	: 2003110249
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: X (Sepuluh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: MODEL KOMUNIKASI REMAJA MASJID NURUL IMAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER REMAJA DI KABUPATEN SERDANG BÉDAGAI
Pembimbing	: Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 242.20.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 19 November 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 22 Dzulqaidah 1446 H
20 Mei 2025 M


ASSOC. PROF. DR. ARIFIN SALEH, MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1915/SK/BAH-PTIA/KP/17/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8623400 - 8623406 Fax. (061) 8623474 - 8631003
 Email: info@fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id uma@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id uma@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 20....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : WILLY YADI
 NPM : 2003110249
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: ..826../SK/ILJ-AU/UMSU-03/F/2025 tanggal 19.04.2025 dengan judul sebagai berikut:

MODEL KOMUNIKASI REMAJA MASSUD RUKUL IMAN
DALAM MEMBANGUN KARAKTER REMAJA DI KADUPATEN
SERDANG BEDAGAI

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peminjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
 Program Studi

Mervetuji
 Pembimbing

Pemohon,

Dr. H. Anshori, S.Sos, M.Pd
 NIDN: 0127048401

Dr. Sigit Haryanto, S.Sos, M.Pd
 NIDN: 012113802



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
UIN Sumatera Utara

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 1301/JUNDRI.3.AJUNISU-03RF/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Senin, 29 Juli 2025
Waktu : 08.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU LL 2
Penerimaan Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOGOR POKOK MAHASISWA	PEMANFAAT	PENYEMPING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
21	GALIN WAHYU PRASETYO	2003110092	Dr. ZULFAHMI, M.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.Kom.	PERSERES MASYARAKAT KOTA PEMANGKANG SIKUTANG TENTANG EFEKTIVITAS LAYANAN PUBLIK MELALUI MAIL PELAYANAN PUBLIK
22	ALFERDHO WAHYU SHOTANG	2003110225	Assoe. Prof. Dr. RILUT PRIMO, M.Kom.	Dr. ZULFAHMI, M.Kom.	PERSERES REMAJA KOTA TEBING TINGGI TENTANG TEBING PERIKHATAN TANPA RESERES
23	WIRI YADI	2003110249	Assoe. Prof. Dr. ASRAR ADHANI, M.Kom.	Dr. SIGIT HAROVYANTO, S.Sos., M.Kom.	MODEL KOMUNIKASI REMAJA MASJID NURUL IMAN DALAM MEMBANGKUN KAWANTER REMAJA DI KABUPATEN SERONG BENDONG
24	DIVA RANITKA	2003110030	Assoe. Prof. Dr. YANI HENDRA, M.Si.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.Kom.	ANALISIS KOMUNIKASI KRISIS DALAM PENANGANAN VIDEO VIRAL SIKWA SO DUDUK DI LANTAI KAREMA BELIM SIVAR SPP
25	AYU RETNO LESTARI	2003110256	Dr. SIGIT HAROVYANTO, S.Sos., M.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.Kom.	PEMERAPAN STRATEGI KOMUNIKASI KRISIS PT. SOCFINDO BANKING BANDAR DOLOK MASHUL DALAM UPAYA MANGKATASI PENCIPTAN KEARJA SAWIT

Medan, 30 Muharram 1447 H
25 Juli 2025 M





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
UIN Muhammadiyah Sumatera Utara
Rendek 2011-2012

MATRIKAL PENDIDIKAN, TINJAU PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi 'unggul' Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 10130/K/BA-PT/AK/KPI/TKU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6027405 - 60224667 Fax. (061) 6026474 - 6031003
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: info@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Slk-5

Nama lengkap : WILDA YADY
NPM : 2002110249
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : Model Komunikasi Remaja Masjid
(Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Media: IMAN, Daur: Membangun karakter
Di Sertakan Balok

No.	Tanggal	Subjek	Bimbingan	Revisi
1	16 Mei 2025	AGC Judul Skripsi		
2	19 Mei 2025	Penetapan Judul Skripsi		
3	16 Juni 2025	Bimbingan Proposal		
4	18 Juni 2025	Bimbingan Proposal		
5	22 Juli 2025	ACC Proposal Skripsi		
6	1 September 2025	Bimbingan BAB IV-V		
7	3 September 2025	Bimbingan BAB IV-V		
8	4 September 2025	Bimbingan BAB IV-V		
9	6 September 2025	REVISI BAB IV		
10	8 September 2025	ACC - Tugas Akhir		

Medan, 8 September 2025.

Ketua Program Studi,

Pembimbing,



(Dr. Akbar Anggoro, S.Sos, M.Ikom)

(Dr. Saif Haidianto, S.Sos, M.Ikom)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN PANGOLAN UJIAN TUGAS AKHIR

ISARPSI DAN JURNAL ILMIAH

Nomor : 1555/UNSMU.3.AULUMSU.03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Hal, Tanggal : Kuarta, 11 September 2025

Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai

Tempat : Aula FSRP UMSU II.2



Sa.10



UMSU

Unggul | Cerdas | Berkarya

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
26	WIRI YUDI	2003110246	Dr. LUTFI BASRI, S.Sos. M.Kom	H. TENERMAN, S.Sos. M.Kom	Dr. SUCI HIRDIYANTO, S.Sos. M.Kom	MODEL KOMUNIKASI PEMILAH MASYARAKAT NUSUKI, IMAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER PEMILAH DI KABUPATEN SERDANG BEDONG
27	FAISAL MAHERICA	2103110241	MALIHASANNI PASUTION, S.Sos. M.Kom	H. TENERMAN, S.Sos. M.Kom	Dr. IPWANI SYARI TANJUNG, S.Sos. MAP	STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KEPOLISIAN DAN KELOLAHARAAN PRODUKSI SUMATERA UTARA DALAM MENGOSALISASIKAN PROGRAM TRANSITASI CLAMRAGA MASYARAKAT
28	GAJAH MAMPU PRASETYO	2003110602	Dr. LUTFI BASRI, S.Sos. M.Kom	Dr. IPWANI SYARI TANJUNG, S.Sos. MAP	H. TENERMAN, S.Sos. M.Kom	PENGERTIAN MASYARAKAT KOTA PEKATANG SEKANTARA TENTANG EFEKTIVITAS LAYANAN PUBLIK MELALUI MALL PELAYANAN PUBLIK
29						
30						

Notulis Sidang:

1.



Assoc. Prof. Dr. ARIEN SALSITI, M.Pd.

Maret, 17 April 2025
09 September 2025



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Wiri Yadi
 Tempat / Tanggal Lahir : Pematang Pelintahan, 27 April 2002
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Pematang Pelintatahan Dusun 3 Kec. Sei Rampah
 Anak ke : 4 dari 5 bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Supriono
 Nama Ibu : Marwiyah
 Pekerjaan Ayah : Buruh Tani
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Desa Pematang Pelintatahan Dusun 3 Kec. Sei Rampah

Pendidikan Formal

SD : SD Alwasliyah 47 Pematang Pelintahan, Kec. Sei Rampah
 SMP : SMP N 1 Sei Rampah, Kec. Sei Rampah
 SMA : SMK N 1 Sei Rampah, Kec. Sei Rampah
 S1 : Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara